

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menelaah permasalahan yang berkaitan dengan kondisi nyata dalam suatu populasi, termasuk dalam menilai sikap atau pandangan terhadap individu, organisasi, situasi, maupun prosedur (Sudaryono, 2018:82). Fokus utama dari penelitian deskriptif adalah pada fenomena yang sedang berlangsung sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi variabel Good Corporate Governance (GCG), leverage, dan nilai perusahaan yang diukur berdasarkan data yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2018 hingga 2021. Variabel-variabel tersebut dianalisis untuk menilai pengaruh GCG dan leverage terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri yang bersifat padat modal dan berisiko tinggi.

Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar secara resmi di BEI. Pemilihan sektor ini didasarkan pada pertimbangan bahwa industri pertambangan sering kali menjadi fokus perhatian utama investor karena potensi profitabilitasnya yang

tinggi, namun juga mengandung tingkat risiko yang signifikan, sehingga menjadi relevan untuk dianalisis dari perspektif tata kelola perusahaan dan struktur modal.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yakni data yang dikumpulkan tidak secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh melalui pihak ketiga. Dalam hal ini, data berupa laporan keuangan perusahaan dikumpulkan melalui akses media daring, khususnya dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Laporan keuangan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengukur variabel-variabel penelitian, termasuk *Good Corporate Governance* (GCG), leverage, dan nilai perusahaan selama periode observasi.

3.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data eksternal, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui dokumen-dokumen dan situs web yang telah terdokumentasi serta tersusun dalam bentuk arsip. Penelitian ini memanfaatkan data historis yang bersumber dari internal masing-masing perusahaan, khususnya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi. Seluruh data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga menjamin validitas serta keandalan informasi yang digunakan dalam analisis.

3.4 Populasi Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergolong dalam sub sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021, yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan baik melalui situs BEI maupun melalui situs resmi masing-masing perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dengan penerapan metode *purposive sampling*, diperoleh total sebanyak 49 perusahaan pertambangan yang dijadikan sebagai populasi penelitian.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel, yaitu suatu pendekatan pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus agar sampel yang diperoleh sesuai dan mendukung tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2015).

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sub sektor pertambangan BEI tahun 2018-2021	49
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan LK secara lengkap selama periode 2018-2021	(36)
Jumlah sampel penelitian	13

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan hasil penerapan teknik penarikan sampel pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2021, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria inklusi. Dengan cakupan waktu selama empat tahun, jumlah tersebut menghasilkan total 52 unit observasi data yang digunakan dalam analisis penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan Kuncoro (2013:25), variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah suatu nilai. Dalam penelitian, variabel independen dikenal sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dilambangkan dengan huruf X dan dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012:59).

Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) yang digunakan terdiri dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan leverage. Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*, berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel lain, yaitu variabel dependen. Dalam konteks istilah Bahasa Indonesia, variabel ini disebut sebagai variabel bebas karena sifatnya yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, melainkan justru menjadi faktor penyebab yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel hasil.

Sebaliknya, variabel dependen kerap disebut sebagai variabel hasil, kriteria, atau konsekuen, karena mencerminkan dampak atau konsekuensi dari perubahan

yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam terminologi Bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat, yakni variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2015:64). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang menjadi fokus analisis adalah nilai perusahaan, yang diasumsikan mengalami perubahan sebagai akibat dari penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan tingkat leverage perusahaan.

3.5.1 Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Berdasarkan IICG (2010), Good Corporate Governance (GCG) diartikan sebagai seperangkat struktur, sistem, dan mekanisme yang diterapkan oleh elemen-elemen dalam perusahaan guna mendorong penciptaan nilai tambah secara berkelanjutan bagi perusahaan dalam jangka panjang.

b. *Leverage*

Menurut Fahmi (2014:62), rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menanggung kewajiban utangnya.

c. *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan merujuk pada estimasi nilai wajar suatu perusahaan yang mencerminkan bagaimana investor memandang emiten tersebut. Menurut Sukirni (2012), nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang berhasil dicapai oleh perusahaan dan mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui serangkaian aktivitas selama beberapa tahun.

3.5.2 Definisi Operasional

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang efektif, yang mencakup upaya perlindungan terhadap hak dan kepentingan para pemegang saham (terutama publik) sebagai pemilik perusahaan, serta kreditor sebagai pihak penyedia dana dari luar perusahaan (Setianingsih et al., 2014). Dalam penerapannya, GCG diukur melalui sejumlah indikator, antara lain sebagai berikut:

$$CGI = \frac{\text{Jumlah aspek yang diungkapkan}}{\text{Jumlah aspek yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$$

b. *Leverage*

Menurut Halim dan Mamduh (2013:79), rasio leverage digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa total utangnya melebihi total aset yang dimiliki, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan risiko finansial dan menempatkan perusahaan dalam situasi berbahaya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang rendah cenderung menghadapi risiko kerugian yang lebih kecil, terutama ketika kondisi ekonomi sedang lesu. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan indikator *debt to equity ratio*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur melalui rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio pasar yang digunakan untuk menilai seberapa besar harga pasar saham dibandingkan dengan nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, menunjukkan bahwa pasar memiliki keyakinan positif terhadap prospek perusahaan tersebut. Umumnya, perusahaan yang berkinerja baik memiliki rasio PBV di atas satu, yang mengindikasikan bahwa nilai pasarnya melebihi nilai bukunya (Brigham & Houston, 2011). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014:112), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel serta menggunakan skala yang sesuai untuk pengukuran, dan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
GCG	Jumlah aspek yang diungkapkan dan jumlah aspek yang seharusnya diungkapkan	CGI $= \frac{\text{Jumlah aspek yang diungkapkan}}{\text{Jumlah aspek yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Leverage</i>	Total utang dan ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $= \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Harga pasar saham dan	PBV = $\frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
	nilai buku saham		

Sumber: Data diolah peneliti, 2023.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan prosedur pengumpulan data dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai jenis dokumen yang relevan, baik dalam bentuk tertulis, visual (gambar atau foto), maupun objek lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian (Widodo, 2017:75).

Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak perusahaan. Sumber data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2020. Data ini digunakan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel penelitian, yaitu Good Corporate Governance (GCG), leverage, dan nilai perusahaan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, teknik analisis yang digunakan dalam menyajikan dan meringkas data secara ringkas. Sementara itu, deskriptif merujuk pada suatu metode untuk menjelaskan keseluruhan variabel yang diteliti melalui pengolahan data input menjadi informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Paramita & Rizal, 2018:76).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Ada pun penjelasan masing--masing uji tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap awal dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data, khususnya variabel independen, mengikuti distribusi normal. Pengujian ini penting untuk menentukan apakah data dari variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau setidaknya mendekati normal. Salah satu cara untuk mengidentifikasi normalitas distribusi adalah melalui visualisasi grafik, seperti normal probability plot. Apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal (Paramita & Rizal, 2018:84).

Secara umum, pengujian normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan statistik dan pendekatan grafis. Salah satu metode statistik yang paling umum digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test). Dalam metode ini, hasil uji dibandingkan dengan nilai kritis tertentu, dan keputusan diambil berdasarkan tingkat signifikansi (p-value) dari pengujian tersebut. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas bersifat unik dan tidak mengalami kemiripan tinggi satu sama lain. Jika terjadi multikolinearitas, maka model regresi akan memiliki varians besar, sehingga menyulitkan dalam memperoleh estimasi parameter yang akurat (Paramita & Rizal, 2018:85).

Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Data dianggap bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$. Jika $VIF > 10$, maka multikolinearitas dianggap tinggi dan tidak dapat ditoleransi.
- 2) Semakin mendekati angka 1 nilai Tolerance, maka data semakin terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan yang bersifat sistematis antara nilai-nilai residual dalam model regresi linier. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang tidak wajar antara observasi satu dengan observasi lainnya dalam suatu deret waktu, baik hubungan positif maupun negatif. Keberadaan autokorelasi dapat mengganggu validitas model regresi, karena melanggar salah satu asumsi dasar regresi klasik, yakni bahwa residual harus bersifat independen (Paramita & Rizal, 2018:86).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini menghasilkan nilai statistik yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model. Pedoman pengambilan keputusan berdasarkan nilai DW adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai DW berada di antara batas atas (upper bound atau du) dan $(4 - du)$, maka tidak terdapat autokorelasi (koefisien korelasi = 0).
 2. Jika nilai DW berada di bawah batas bawah (lower bound atau dl), maka menunjukkan adanya autokorelasi positif (koefisien korelasi > 0).
 3. Jika nilai DW melebihi $(4 - dl)$, maka terdapat autokorelasi negatif (koefisien korelasi < 0).
 4. Jika nilai DW berada di antara du dan dl , atau antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan secara pasti dan berada dalam zona ketidakpastian.
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Ketidakkonsistenan varians residual ini dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan menghasilkan kesimpulan yang bias. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, deteksi adanya gejala heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode grafik scatter plot, yaitu dengan memetakan nilai prediksi dari variabel dependen (ZPRED) terhadap nilai residual (SRESID). Apabila pola titik-titik pada grafik tampak membentuk pola tertentu secara sistematis, seperti membentuk kipas, garis, atau kurva, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika titik-titik pada grafik tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Kurniawan, 2014:154).

Dengan demikian, uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat menghasilkan estimasi yang valid dan reliabel.

Apabila ditemukan gejala heteroskedastisitas, perbaikannya dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain menambah jumlah sampel, menghilangkan data ekstrem, atau menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS) sebagai alternatif pendekatan analisis.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda, mengingat terdapat lebih dari satu variabel independen yang dianalisis secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana Good Corporate

Governance (GCG) dan leverage secara bersama-sama maupun parsial berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan.

Adapun bentuk umum dari model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
X ₁	= <i>Good Corporate Governance</i>
X ₂	= <i>Leverage</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Nilai Koefisien Regresi
ε	= <i>error term</i>

Koefisien regresi memegang peranan penting dalam analisis data, terutama karena penelitian ini menggunakan pendekatan *fundamental method*. Jika nilai koefisien β menunjukkan angka positif (+), maka terdapat hubungan searah antara variabel independen dan dependen—artinya, peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai β bernilai negatif (-), maka terdapat hubungan berlawanan arah, di mana penurunan pada variabel independen akan menyebabkan penurunan pula pada variabel dependen.

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji parsial (uji t), yang bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage*, terhadap variabel dependen, yakni nilai perusahaan. Uji t merupakan salah satu

metode statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi masing-masing variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Paramita & Rizal, 2018:87).

Adapun tahapan dalam Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Pertama:

H_1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua:

H_2 : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0.05. Untuk derajat kebebasannya menggunakan formula $n-2$ dimana n adalah besaran sampel.

- 3) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan terdapat pengaruh

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tidak terdapat pengaruh (Budiwati, 2012:76).

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi (R^2 atau *R squared*) mengukur prosentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dalam garis, dengan perhitungan sebagai berikut (Widarjono, 2015:17):

$$\bar{R}^2 = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2 / (n - k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2 / (n - 1)}$$

Dengan ketentuan:

R^2 = Koefisien determinasi

$(Y_i - \bar{Y})^2$ = variasi total

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Dari persamaan tersebut apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresi sebaliknya apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015:18). Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari seberapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (X_1), dan *Leverage* (X_2), terhadap (Y) yaitu nilai perusahaan sub sektor pertambangan BEI periode 2018-2021.